

## **PENGAPLIKASIAN MOTIF KANGKUNG JAYA MULYA PADA PERANCANGAN GALERI BATIK TULIS DJOJO KOESOEMO**

**Ahmad Habib Fadloly<sup>1\*</sup> Dyan Agustin<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur  
E-mail: ahmadhabibf75@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur

### **ABSTRAK**

Galeri merupakan salah satu bangunan komersial yang memiliki aktifitas utama perdagangan. Sebagai bangunan komersial, galeri dirancang dengan tujuan menarik minat pengunjung agar mau datang dan melakukan aktifitas berbelanja pada galeri tersebut. Batik sebagai kekayaan asli Indonesia pada saat ini tengah ramai untuk dipopulerkan menjadi pakaian khas Indonesia. Galeri Batik sebagai salah satu wadah untuk orang mencari dan membeli batik merupakan tempat yang harus didesain sebaik dan semenarik mungkin, agar pengunjung berminat datang berkunjung dan membeli batik yang ada. Motif merupakan hal yang sangat lekat dengan kata batik, setiap batik pasti memiliki nama motif sesuai dengan daerah asal dan nama yang diberikan oleh perancangannya. Motif batik akan sangat menarik apabila didesain dan ditampilkan sebagai bentuk dan fasad bangunan, tetapi dengan dikemas lebih kekinian. Sehingga daya tarik pengunjung akan lebih besar ketika melihat sesuatu yang baru dan unik. Kangkung Jaya Mulya merupakan salah satu motif yang paling banyak diminati oleh pembeli dari Batik Tulis Djojo Koesoemo, sehingga apabila bentuknya digunakan sebagai dasar perancangan akan dapat menarik pengunjung yang selama ini sudah mengetahui tentang motif tersebut.

**Kata kunci: Galeri, Motif, Batik.**

## ***APPLICATION OF MOTIF KANGKUNG JAYA MULYA ON THE DESIGN OF BATIK TULIS DJOJO KOESOEMO GALLERY***

### ***ABSTRACT***

*The gallery is one of the commercial buildings which has the main activity of trade. As a commercial building, the gallery is designed with the aim of attracting the interest of visitors to want to come and do shopping at the gallery. Batik as a genuine wealth of Indonesia is currently crowded to be popularized into Indonesian clothing. Batik Gallery as a place for people to find and buy batik is a place that must be designed as well and as attractive as possible, so that interested visitors come to visit and buy existing batik. Motive is very closely related to the word batik, every batik must have a name motif in accordance with the area of origin and the name given by the designer. Batik motif will be very interesting if it is designed and displayed as a form and facade of the building, but with more contemporary packaging. So that the attraction of visitors will be greater when they see something new and unique. Kangkung Jaya Mulya is one of the motifs most sought after by buyers from Batik Tulis Djojo Koesoemo, so that if the form is used as a design basis it will be able to attract visitors who have known about the motif.*

***Keywords: Galery, Motive, Batik.***

## PENDAHULUAN

Batik Djojo Koesoemo merupakan salah satu batik tulis yang berasal dari Kabupaten Blitar. Batik Djojo Koesoemo didirikan oleh Adib Arifianto, pada 22 Agustus 2010. Tempat produksinya berada di Dusun Talok RT 2/1 Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Adib Arifianto merupakan pemilik dari Batik Tulis Djojo Koesoemo, usaha membatik sudah dilalui kurang lebih 10 tahun sejak diresmikannya nama Batik Djojo Koesoemo.

Perkembangan dari Batik Tulis Djojo Koesoemo cukup bagus. Dalam beberapa tahun sejak didirikannya usaha batik tersebut, pesanan sudah datang dari berbagai penjuru negeri. Batik tersebut telah dikirim ke berbagai daerah di Indonesia, salah satu butik yang menjadi tempat pengiriman dari Batik Tulis Djojo Koesoemo tersebut adalah Batik Keris.

Batik Tulis Djojo Koesoemo telah mencapai istana negara. wakil presiden Boediono hingga jajaran kementerian pada masa Presiden Jokowi hampir 80 persen menggunakan batik karya Djojo Koesoemo. Selain itu, banyak sekali instansi pemerintahan yang menggunakan Batik tulis Djojo Koesoemo sebagai pakaian dinas sehari-hari.

Di Blitar terdapat beberapa usaha batik yang telah didata oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Blitar, ada 7 pengusaha batik yang telah didata oleh dinas tersebut.

Tabel 1. Data Industri Batik di Blitar







No	Nama Usaha	Lokasi
1	Batik Tulis Djojo Koesoemo	Desa Pojok Kecamatan Garum
2	Batik Tulis Wonokusumo	Desa Janten Kecamatan Wonodadi
3	Batik Tulis Dewi Sri	Desa Darungan Kecamatan Kademangan
4	Batik Tlogo	Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro
5	Batik Tutur	Dewan Kesenian Kabupaten Blitar
6	Batik Cantik	Desa Pojok Kecamatan Garum
7	Batik Zakia	Kecamatan Kesamben

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Blitar (2019)

Dari ketujuh batik tersebut, Batik Tulis Djojo Koesoemo merupakan batik yang menjadi tranding pemerintah Kota BLitar. Desain yang dihasilkan oleh Batik Djojo Koesoemo memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi dan juga limited. Beberapa desain batik yang digunakan sebagai motif adalah ikan koi, gendang dan blimbing. Dengan hal tersebut, ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari cara membatik di Yogyakarta. Dari hasil menimba ilmu dalam membatik tersebut, beliau ingin mengembangkan batik yang ada di Blitar agar dapat bersaing dengan batik lain dari seluruh nusantara yang ada di Indonesia, sehingga didirikanlah Batik Tulis Djojo Koesoemo.

Pada saat ini, Batik Tulis Djojo Koesoemo sudah berkembang cukup pesat, omset yang didapatkan pun telah mencapai ratusan juta, motif yang dihasilkan juga berkembang menjadi lebih banyak lagi. Beberapa motif batik yang ada saat ini banyak yang terinspirasi dari kekayaan dari Kabupaten Blitar sendiri. Berikut merupakan beberapa motif yang terinspirasi dari kekayaan Blitar.

Tabel 2. Jenis Batik Djojo Koesoemo

Gambar	Nama Motif
	Batik Koi
	Batik Kakao
	Batik Angrek
	Batik Penataran, Kakao, dan Koi
	Batik Lele
	Batik Kangkung Jaya Mulya

Sumber: Industri Batik Djojo Koesoemo (2019)

Dari beberapa motif yang ada pada tabel tersebut, motif Kangkung Jaya Mulya merupakan motif yang paling diminati oleh pengunjung yang telah berbelanja di Batik

Tulis Djojo Koesoemo. Menurut Akbar(2019,64), Motif Kangkung Jaya Mulya merupakan salah satu batik yang paling banyak diminati oleh para pembeli. Motif tersebut tidak hanya menampilkan koi yang merupakan ikon Kota Blitar, tetapi batik ini juga memiliki aura yang tenang ketika dilihat seksama secara keseluruhan.

Pada Motif Batik Kangkung Jaya Mulya, terdapat dua elemen yang terdapat pada batik tersebut. Elemen tersebut adalah elemen kangkung sesuai dengan namanya, dan yang kedua adalah elemen koi. Kedua elemen tersebut memiliki makna yang cukup dalam. Keduanya saling melengkapi memiliki manfaat pada maknanya.



Gambar 1. Motif Batik Kangkung Jaya Mulya  
(Sumber: Industri Batik Tulis Djojo Koesoemo, 2019)

Perjalanan manusia digambarkan dengan arah berenang ikan koi yang akan mencari jalan yang benar dalam menjalan hidup, sap menyelesaikan masalah yang datang dari kanan dan kiri. Hal tersebut terlihat dengan arah ikan koi yang berenang saling bertumbukan antara koi satu sama lain.

Dalam filosofi jawa dan kebiasaan adat masyarakat jawa, kangkung merupakan penjabaran dari kangkung kalungkung (kang=yang, kalungkung=kelebihan). Kang kalungkung dapat diartikan sebagai yang punya kelebihan tinggi agar dapat menuju kemuliaan dan bermanfaat. Manfaat dalam motif batik tersebut digambarkan sesederhana manfaat kangkung untuk kehidupan koi.

Dari motif tersebut, keduanya menggambarkan sebuah ekosistem kehidupan air dimana salah satu pihak menjadi penyangga dalam kehidupandan yang lainnya menjadi sesuatu yang hidup mengikuti arus. Hal tersebut tergambarkan dengan kangkung yang menjadi penyangga dalam kehidupan koi, yaitu sebagai makanan dari ikan koi, dan ikan koi sendiri menjadi sesuatu yang diup tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk dianalisa pengembangan makna yang terkandung dari tiap elemen yang ada pada motif Batik Kangkung Jaya Mulya tersebut. Menurut Suryana (2010,19), penelitian ini biasanya tanpa menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, tetapi adakalanya ada yang menggunakan hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik. Makna dari batik didapatkan dari hasil wawancara pemilik Batik Tulis Djojo Koesoemo dan literatur berupa ebook yang berjudul Menyusur Tutar Batik Blitar.

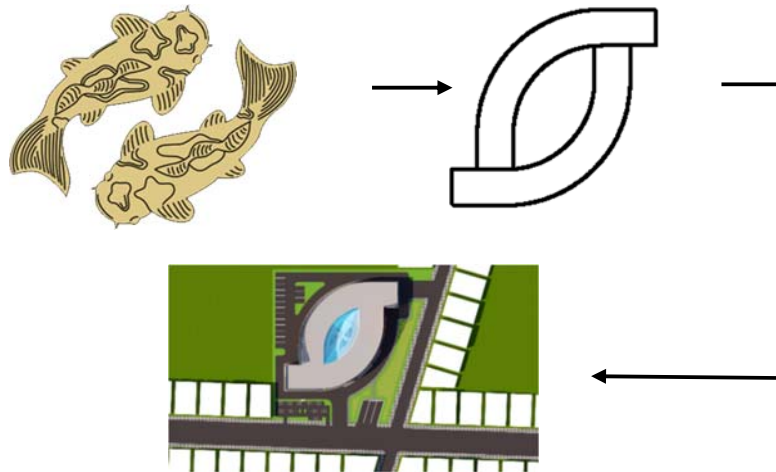
Dalam pelaksanaannya dilakukan pengembangan dari makan yang terkandung pada motif bat tersebut sehingga menampilkan bentuk arsitektur yang menggunakan metode metafora sebagai perumpamaan dari hasil pengembangan kata yang digunakan. Pengaplikasian Motif Kangkung Jaya Mulya ini difokuskan pada pengembangan bentuk dari ikan koi pada building bangunan yang menampilkan bentuk yang kekinian dengan gaya post modern. Sedangkan makna dari kangkung digunakan pada secondary skin dengan tetap menampilkan bentuk dari batik motif kangkung pada motif batik tersebut.

### HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka dapat dilihat bahwa motif Batik Kangkung Jaya Mulya memiliki makna dan bentuk yang dapat dimetaforakan dan membentuk rancangan Galeri Batik Tulis Djojo Koesoemo di Kota Blitar. Kedua elemen tersebut dapat dikombinasikan untuk membentuk rancangan dengan metode perancangan metafora.

#### Ikan Koi

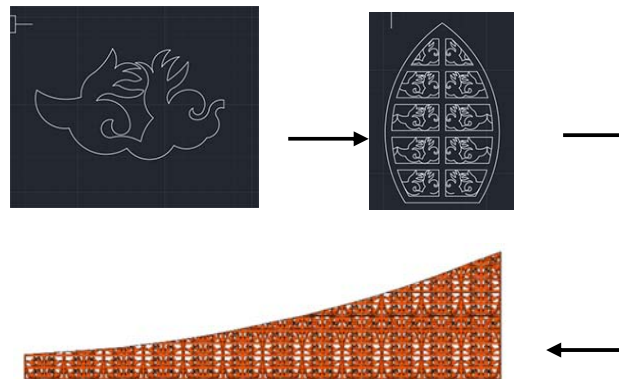
Ikan koi digunakan sebagai bentuk utama dari bentuk Galeri Batik Tulis Djojo Koesoemo. Bentuk tersebut diambil dari bentuk ikan koi yang berenang saling bertumbukan, bentuk ikan koi tersebut dapat dilihat terutama dari atas bangunan, sedangkan dari depan juga terlihat bentuk ikan koi yang melengkung seperti bentuk ikan yang berbelok.



Gambar 2. Transformasi Bentuk  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

#### Kangkung

Makna kangkung pada batik adalah memiliki manfaat untuk koi, oleh karena itu pada perancangan motif kangkung digunakan sebagai secondary skin bangunan. Secondary skin pada bangunan berfungsi melindungi bangunan dari sinar matahari secara langsung. Secondary skin pada bangunan hampir menutupi semua area bangunan yang melengkung



Gambar 2. Transformasi Bentuk Secondary Skin  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

Transformasi tersebut merupakan penggabungan dari bentuk daun kangkung yang digabungkan dengan bentuk motif kangkung dari Batik Kangkung Jaya Mulya. kemudian digabungkan dengan maknanya yang memiliki manfaat untuk koi, sehingga terbentuk seperti pada gambar tersebut. Bentuk yang melengkung dan menuju ke atas merupakan perlambangan dari bentuk koi yang memiliki kepala dan ekor. Kepala dan ekor tersebut melambangkan arah berenang dari ikan koi, yaitu ikan koi berenang saling bertumbukan dan cenderung berenang ke arah atas.



Gambar 3. Bentuk Rancangan Galeri Batik Tulis Djojo Koesoemo  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

### Langgam Arsitektur

Sesuai dengan tujuan merancang galeri yang kekinian dan bisa menambah daya tarik orang yang datang, maka langgam yang digunakan pada perancangan Galeri Batik tulis Djojo Koesoemo adalah Arsitektur Post Modern. Menurut Featherstone (Sofian,2001) istilah postmodern merupakan istilah generik (turunan). Awalan pos berarti ‘sesuatu yang datang sesudah, pecahan dari atau pemutusan dengan’. Tetapi ada juga yang berpendapat lain mengenai postmodern, menurut Lyotard dalam buku *The Postmodern Condition*, awalan pos menekankan sesuatu setelah, bukan sebelum modernisme, dan memiliki tujuan dasar hybrid, yaitu mengibarkan yang modern dan budaya lokal (Jencks, 1992).

Dengan melihat kedua teori tersebut, maka langgam yang cocok digunakan sebagai pendekatan dalam merancang arsitektur galeri batik adalah arsitektur postmodern. Dengan menggunakan postmodern, galeri akan terlihat kekinian yang tetap terdapat unsur budaya lokal(batik).

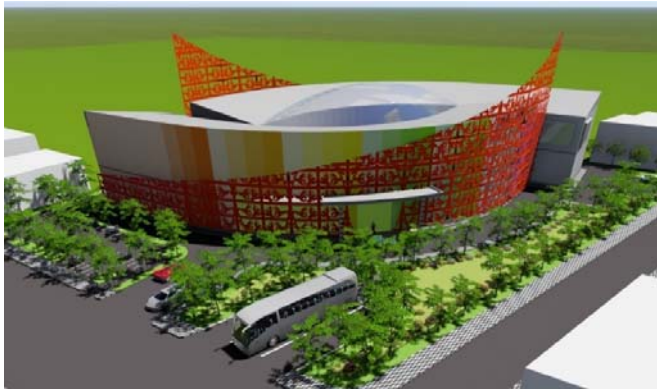
Bentuk bangunan melengkung dengan secondary skinnya membuat bangunan menjadi terlihat kekinian, bangunan terlihat tidak kaku seperti bangunan pada era modern. Bangunan juga tidak terlihat kuno seperti bangunan arsitektur nusantara yang konstruksi struktur dan materialnya menggunakan kayu ataupun bambu.

Jika dibandingkan dengan arsitektur postmodern, kita akan bisa melihat perbedaan yang sangat signifikan dari bentuk arsitektur nusantara. Blitar yang merupakan Kabupaten yang terletak di Jawa, biasanya menggunakan arsitektur jawa pada beberapa rumah atau area publik yang kental dengan nuansa nusantaranya. Bangunan yang menggunakan arsitektur nusantara akan terlihat cenderung terlihat kaku, bdea halnya dengan arsitektur postmodern yang jika dilihat secara sekilas saja sudah terlihat sangat kekinian.



Bentuk cenderung kaku, denah berbentuk persegi

Gambar 4. Gaya Arsitektur Nusantara  
(Sumber: Google.com,2020)



Bentuk cenderung luwes, denah berbentuk melengkung

Gambar 5. Gaya Arsitektur Postmodern  
(Sumber: Analisa Pribadi,2020)

### KESIMPULAN

Galeri merupakan bangunan yang dirancang untuk menarik pengunjung agar datang dan berkunjung ke galeri tersebut. Jika dilihat dari kegiatan yang ada di dalamnya, maka galeri bisa dikategorikan sebagai bangunan komersial, karena galeri memiliki kegiatan utama sebagai area perdagangan.

Sebagai bangunan komersial yang berfungsi menarik minat pengunjung, maka perancangan galeri harus dibuat semenarik mungkin dengan memperhatikan pasar sasaran yang akan dituju. Pada saat ini, anak muda merupakan pasar yang paling berpotensi, oleh karena itu bangunan Galeri Batik Djojo Koesoemo dirancang dengan gaya Arsitektur Postmodern yang merupakan langgam arsitektur terbaru. Perpaduan antara bentuk dan makna dari motif batik Kangkung Jaya Mulya yang menggunakan pendekatan arsitektur postmodern menjadikan galeri memiliki daya tarik tersendiri terutama untuk kalangan anak muda. Orang akan langsung tertarik ketika melihat bangunan yang memiliki bentuk unik dan dipadukan dengan danya motif batik pada bagian fasad bangunan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan kehendak dan ridha-Nya Saya dapat menyelesaikan jurnal dengan judul Pengaplikasian

Motif Kangkung Jaya Mulya pada Perancangan Galeri Batik Tulis Djojo Koesoemo. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dyan Agustin S.T, M.T, selaku dosen pembimbing Saya yang sudah membantu atas penyelesaian jurnal ini dengan baik. Dan juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini baik dukungan semangat maupun dukungan moral. Semoga dengan diselesaikannya jurnal ini dapat menambah wawasan dan literasi bagi pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R N Ramadhani, 2019, *Menyusur Tutar Batik Blitar*.
- Jenks, C. 1992. *The Post-Modern Reader*. London: Academy Editions.
- Sofian, S.S. 2001. *Budaya Konsumen dalam Perspektif Postmodernisme*. Skripsi. Yogyakarta:UGM.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia